JURNAL KARAJATA ENGINEERING Vol. x No. x, Bulan 20xx, pp. xx-xx, eISSN: xxxx-xxxx
http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/karajata
DOI http://dx.doi.org/xx.xxxx/karajata

KARAKTERISTIK KECELAKAAN LALU LINTAS DI JALAN POROS SIDRAP-ENREKANG KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

Takwin[1]* Rahmawati[2], Hamka[3]
[1,2,3]Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Dikirim: tgl-bulan-tahun
Revisi: tgl-bulan-tahun
Diterima: tgl-bulan-tahun
Tersedia *online*: tgl-bulan-tahun

Keywords:

accident characteristics, Sidrap-Enrekang road, factors causing accidents

***Penulis Korespondensi:**
Takwin,
Program Studi Teknik Sipil,
Universitas Muhammadiyah Parepare,
Jl Jenderal Ahmad Yani KM. 6,
Kota Parepare, Indonesia.
Email: takwinarief@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the characteristics of traffic accidents, the factors that cause accidents and the relation of all factors that cause accidents on the Sidrap-Enrekang road, Maiwa District, Enrekang Regency. This research is a quantitative descriptive research using descriptive-analytical research method. The results showed that there were 10 cases of accidents that occurred on the Sidrap-Enrekang road during 2018-2019, namely one single accident case involving a motorcycle transportation and nine cases of multiple accidents involving a) a collision between two motorcycles is 30%; b) collisions between two cars is 10%; c) collisions between motorbikes and cars is 40%; and d) collisions between motorbikes and cattle is 10%. There are three main factors causing traffic accidents on the Sidrap-Enrekang road, namely the human factor is 60%, the road factor is 30% and the transportation factor is 10%. Road users (drivers) who are not orderly and lack anticipation are at risk of causing traffic accidents, especially if the condition of the driver's transportation is in an incomplete state. Likewise with road factors where damaged roads and potholes trigger accidents if the driver is not proficient in driving on damaged roads so that they cannot control the speed of the transportation which ends in an accident.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kecelakaan lalu lintas, faktor penyebab kecelakaan dan hubungan antara faktor penyebab kecelakaan di jalan Poros Sidrap-Enrekang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 kasus kecelakaan yang terjadi di jalan Poros Sidrap-Enrekang selama tahun 2018-2019 yaitu satu kasus kecelakaan tunggal yang melibatkan kendaraan sepeda motor dan sembilan kasus kecelakaan ganda yang melibatkan a) tabrakan antara dua sepeda motor sebesar 30%; b) tabrakan antara dua mobil sebesar 10%; c) tabrakan antara sepeda motor dan mobil sebesar 40%; dan d) tabrakan antara sepeda motor dan hewan ternak sapi sebesar 10%. Ada tiga faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan Poros Sidrap-Enrekang yaitu faktor manusia sebesar 60% , faktor jalan sebesar 30% dan faktor kendaraan sebesar 10%. Pengguna jalan (pengemudi) yang tidak tertib dan kurang antisipasi berisiko menimbulkan kecelakaan lalu lintas, apalagi jika kondisi kendaraan pengemudi tersebut dalam keadaan yang tidak lengkap. Begitupula dengan faktor jalan dimana jalan rusak dan berlubang memicu terjadinya kecelakaan apabila pengemudi tidak mahir dalam berkendara di jalan yang rusak sehingga tidak bisa mengontrol laju kendaraan yang berakhir pada terjadinya kecelakaan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat dan sepeda motor menjadi salah satu moda angkutan yang banyak dipilih oleh masyarakat karena biayanya terjangkau dan mudah diakses (Handayani, Ophelia, & Hartono, 2018)[4]. Setiap perkembangan yang terjadi pasti memiliki pengaruh, tak terkecuali dengan perkembangan lalu lintas. Seperti yang dijelaskan oleh (Kurniawan, 2016) bahwa perkembangan lalu lintas memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif bagi kehidupan masyarakat.[5].

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia disebabkan oleh meningkatnya kepadatan lalu lintas. Seperti yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) bahwa sekitar 1,25 juta orang meninggal setiap tahunnya dalam kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang meninggal sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas jalan merupakan penyebab utama kematian di kalangan remaja usia 15 sampai dewasa usia 29 tahun, dan sekitar 73% adalah laki-laki (WHO, 2016). Data Kepolisian RI menyebutkan, pada 2012 terjadi 109.038 kasus kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 27.441 orang, dengan potensi kerugian sosial ekonomi sekitar Rp 203 triliun - Rp 217 triliun per tahun (2,9% - 3,1%) dari Pendapatan Domestik Bruto/PDB Indonesia)[1].

Perkembangan lalu lintas membawa pengaruh terhadap keamanan lalu lintas seperti pelanggaran lalu lintas yang menimbulkan kecelakaan lalu lintas dan kemacetan lalu lintas. Menurut (Chakrabartty & Gupta 2014) bahwa penyebab kecelakaan lalu lintas bukan hanya oleh pengemudi kendaraan yang buruk, pejalan kaki yang kurang berhati-hati, kerusakan kendaraan, dan rancangan jalan tetapi ada banyak faktor penyebabnya[3].

Kecelakaan lalu lintas tidak hanya terjadi di kota-kota besar, melainkan terjadi dimana dan kapan saja. Tidak terkecuali di jalan-jalan kecamatan bahkan di jalan–jalan pedesaan sekalipun. Jalan Poros Sidrap-Enrekang merupakan salah satu jalan di Kecamatan Maiwa yang aktivitas lalu lintas di jalannya terbilang cukup padat. Jalan ini dilintasi oleh banyak kendaraan dengan tujuan ke pusat perbelanjaan seperti pasar swalayan dan juga sekolah-sekolah terutama sekolah tingkat menengah atas dan kejuruan (SMA dan SMK). Sekolah-sekolah tersebut berada di tengah kota, dan untuk sampai pada lokasi tersebut para siswa harus melewati jalan Poros Sidrap-Enrekang. Terutama bagi siswa yang tinggal di desa dengan jarak dari sekolah sekitar 20 km seperti desa Mangkawani, desa Tuncung, Desa Kalempang, Desa Tapong dan sekitarnya. Saat ini, mayoritas siswa menggunakan kendaraan sepeda motor menuju sekolah setiap hari apalagi mereka yang rumahnya jauh dari sekolah. Jarak rumah dengan sekolah yang cukup jauh menyebabkan siswa terkadang memacu kendaraan dengan laju kencang karena sudah terlambat. Hal ini memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Selain itu, aktivitas masyarakat yang cukup padat juga meningkatkan aktivitas lalu lintas di jalan Poros Sidrap-Enrekang menjadi cukup padat.

Dalam beberapa penelitian sebelum dengan judul keselamatan lalu lintas siswa sekolah dasar karuwisi ii kota makassar oleh Lukmana, A., Ramli, M. I., & Hustim, M[6]. Audit Keselamatan Jalan sebagai Dasar Implementasi Perencanaan Karakteristik Jalan oleh Suwarto, F,Nugroho, A[7]. Karakteristik Keccelakaan Lalu Lintas Pada Tikungan Rawan Kecelakaan di Jalan Pantura Jawa Tengah oleh Taufiq N, F, Hidayat, M, Kusuma I[9]. Analisa Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Amad Yani Surabaya melalui Pendekatan Knowledge Discovery in Database oleh Zanuardi, A, Suprayitno, H.[10] Pemahaman Parenting Orang Tua Terhadap Keselamatan Lalu Lintas ntuk Anak Usia Dini di TK Karya Bunda oleh Saleh, A., Anggraini, M., & Efastri, S[8].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kecelakaan lalu lintas jalan Poros Sidrap-Enrekang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dan mengetahui faktor penyebab kecelakaan lalu lintas jalan Poros Sidrap-Enrekang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitis. Deskriptif berarti memaparkan suatu kejadian sesuai dengan kondisi yang ada, Analitis berarti data yang terkumpul disusun, dianalisa dan dijelaskan sesuai dengan parameter yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Poros Sidrap-Enrekang, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penelitian berlangsung mulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2020. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar di bawah.

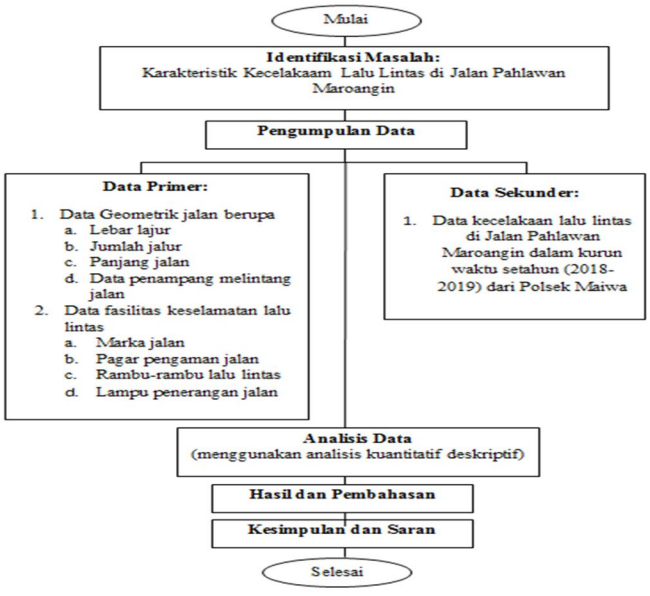


Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

C. Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan pengujian bahan material untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah material digunakan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data hasil uji material untuk menentukan mix design. Setelah itu dilakukanlah pencampuran beton dan dicetak dalam sebuah cetakan silinder. Dua hari kemudian cetakan dilepas dan benda uji di keringkan selama 24 jam. Setelah itu barulah dilakukan perendaman sesuai dengan jumlah hari penelitian yang direncanakan. Setelah hari perendaman berakhir, benda uji dikeringkan 24 jam. Setelah itu dilakukanlah pengujian kuat tekan benda uji dengan alat Universal Testing Machine (UTM). Kemudian hasil dari uji kuat tekan yang dilakukan akan diolah dan dianalisis.

D. Diagram Alir

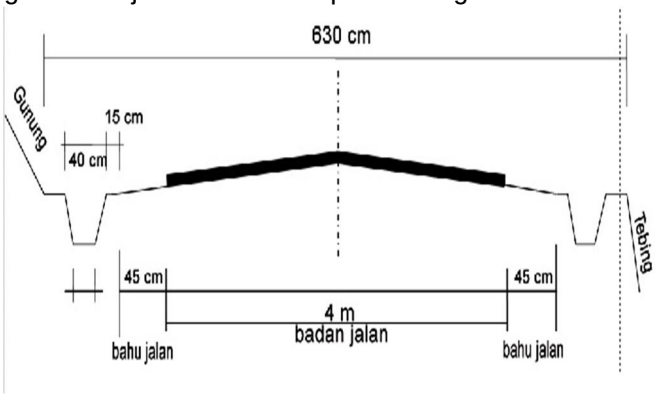


Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Geometri Jalan

Pengukuran secara langsung dilakukan untuk mendapatkan data geometrik jalan. Berikut adalah data geometrik jalan Poros Sidrap-Enrekang:



Gambar 3. Geometri Ruas Jalan

1) Segmen jalan yang diamati sepanjang 29,2 KM, dengan lebar badan jalan 4 meter dan lebar bahu jalan 45 cm samping kiri dan kanan.
2) Tipe jalan poros Sidrap-Enrekang yaitu dua lajur dua arah tak terbagi: 2/2 UD.
3) Pemanfaatan lahan sekitar ruas jalan yaitu perumahan/perkampungan dan perkebunan.

B. Data Fasilitas Keselamatan Jalan

1) Rambu-rambu Lalu Lintas



Gambar 4. Rambu-rambu Lalu Lintas (a) Cermin tikungan (safety mirror); (b) Tanda Peringatan Hati-hati (Safety Sign); (c) Rambu Batas Kecepatan 30 Km/Jam
Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2021)

Rambu-rambu lalu lintas yang terdapat di sepanjang ruas jalan poros Sidrap-Enrekang masih cukup lengkap dan terpasang pada tempatnya. Namun, untuk rambu lalu lintas cermin tikungan (safety mirror) hanya ada satu yang terletak di jalan Malino (jalan poros Maroangin-Enrekang) dengan kondisi yang rusak. Perlu adanya tambahan cermin tikungan di sepanjang jalan desa Batu Mila (Malino) mengingat kondisi jalanan di daerah ini berkelok-kelok. Hal ini bisa mengurangi tingkat kecelakaan kendaraan jika dilengkapi dengan cermin tikungan yang memadai. Pemerintah setempat juga harus memberikan perhatian terhadap kelengkapan rambu-rambu lalu lintas demi menghindari terjadinya kecelakaan.

2) Marka Jalan



Gambar 5. Marka Jalan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, marka jalan di sepanjang jalan poros Sidrap-Enrekang masih tampak jelas (Gambar 5). Namun pada beberapa titik di jalan poros Sidrap-Enrekang ditemukan marka jalan yang sudah mulai terhapus (Gambar 6). Marka jalan yang sudah terhapus ditemukan di perbatasan antara desa Botto Mallangga dengan desa Batu Mila. Adanya kerusakan yang terjadi pada jalan menyebabkan marka jalan terhapus. Sampai saat ini, belum ada upaya perbaikan marka jalan yang terhapus yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak pemerintah setempat.



Gambar 6. Marka Jalan

3) Lampu Penerang Jalan

Ketersediaan fasilitas lalu lintas seperti lampu penerang jalan di sepanjang jalan poros Sidrap-Enrekang cukup baik. Hal ini dapat dilhat dari terpasangnya beberapa lampu penerang jalan pada beberapa titik tertentu (Gambar 4.6). Sepanjang jalan poros Sidrap-Enrekang (depan SMK 3 Enrekang sampai ujung Desa Botto Mallangga) sudah terpasang lampu penerang jalan yang diletakkan di sisi kiri kanan jalan. Kondisi lampu penerang jalan di sepanjang jalan poros Sidrap-Enrekang masih berfungsi dengan baik dan dilakukan perawatan secara rutin.



Gambar 7. Lampu Penerang Jalan

4) Lampu Lalu Lintas

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, diketahui bahwa box aki pada tiang lampu lalu lintas telah rusak dan akinya pun sudah hilang. Menurut informasi dari warga setempat bahwa aki lampu lalu lintas telah hilang dan kemungkinan dicuri oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Sampai saat ini belum ada upaya dari pemerintah setempat untuk memperbaiki maupun mengganti lampu lalu lintas yang baru dan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat masih kurang perhatian dalam hal penyediaan dan perawatan lampu-lampu lalu lintas.



Gambar 8. Lampu Lalu Lintas (a) Lampu Lalu Lintas Bagus; (b) Lampu Lalu Lintas Rusak

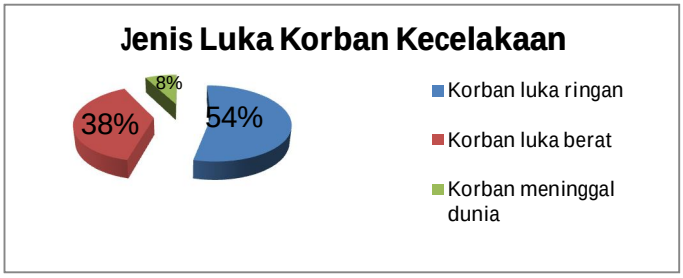
5) Pagar Pengaman Jalan

Letak geografis jalan poros Sidrap-Enrekang tidak seperti jalan poros Enrekang-Toraja yang berkelok-kelok dengan jurang di samping kiri dan kanan jalan. Untuk kelengkapan rambu lalu lintas berupa pagar pengaman jalan, belum terpasang di sepanjang jalan poros Sidrap-Enrekang. Hal ini dikarenakan letak geografis jalan poros Sidrap-Enrekang datar atau tidak terdapat jurang.

C. Analisis Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas

Tabel 1. Data Jumlah Kecelakaan dan Korban Luka Ringan, Luka Berat dan Meninggal Dunia

Tahun Pengamatan	Jumlah Kecelakaan	Jumlah korban luka ringan (LR)	Jumlah korban luka berat (LB)	Jumlah korban meninggal dunia (MD)	Total
2018	5	6	5	2	13
2019	5	8	5	-	13
Jumlah	10	14	10	2	26

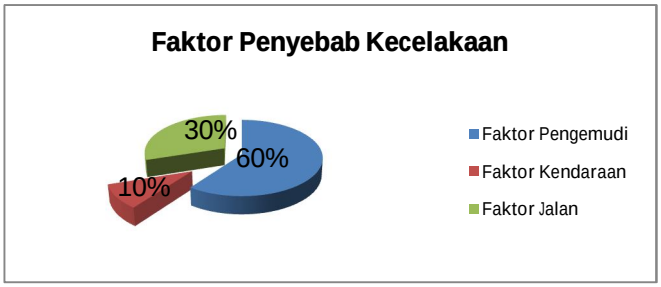


Gambar 9. Diagram Jenis Luka Korban

Data kecelakaan pada ruas jalan poros Sidrap-Enrekang menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang mengalami luka ringan dengan persentase sebesar 54%, 10 orang mengalami luka berat dengan persentase sebesar 38% dan sebanyak 2 orang yang meninggal dunia dengan persentase sebesar 8%. Kecelakaan yang paling parah terjadi pada bulan September dan Oktober tahun 2018 yang menyebabkan dua orang meninggal dunia. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Berikut adalah data tentang faktor penyebab kecelakaan yang terjadi di jalan poros Sidrap-Enrekang selama tahun 2018 sampai 2019.

Tabel 2. Data Jumlah Kecelakaan dan Faktor Penyebab Kecelakaan

Tahun Pengamatan	Jumlah Kecelakaan	Faktor Pengemudi	Faktor Kendaraan	Faktor Cuaca	Faktor Jalan	Total
2018	5	4	-	-	1	5
2019	5	2	1	-	2	5
Jumlah	10	6	1	-	3	10

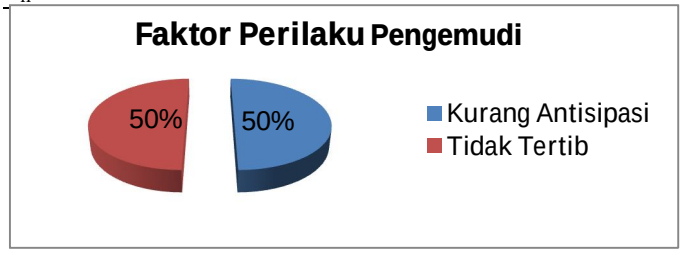


Gambar 10. Diagram Faktor Penyebab Kecelakaan

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan seperti faktor kendaraan, pengemudi, jalan, lingkungan (cuaca) dan lainnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa faktor penyebab kecelakaan tertinggi di sepanjang jalan poros Sidrap-Enrekang selama kurun waktu dua tahun (2018-2019) yaitu faktor pengemudi/pengendara. Tercatat sebanyak 6 kasus kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian pengemudi/pengendara dengan persentase mencapai 60%. Kasus kecelakaan yang disebabkan oleh faktor jalan sebanyak 3 kasus dengan persentase 30%. Kecelakaan ini terjadi di jalan poros Sidrap-Enrekang tepatnya di desa Pattondong Salu dan desa Botto Mallangga. Sementara kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kendaraan yaitu 1 kasus dengan persentase 10%.

Tabel 3. Data Jumlah Kecelakaan yang Disebabkan Oleh Faktor Pengemudi dengan Perilaku

Tahun Pengamatan	Jumlah Kecelakaan	Kurang Antisipasi	Mengantuk	Mabuk	Tidak Tertib	Total
2018	4	2	-	-	2	4
2019	2	1	-	-	1	2
Jumlah	6	3	-	-	3	6



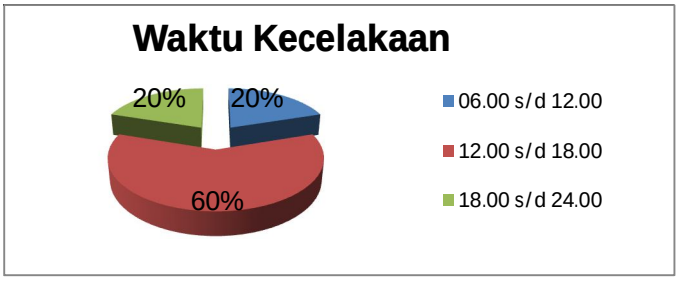
Gambar 11. Diagram Perilaku Pengemudi

Kecelakaan lalu lintas di jalan poros Sidrap-Enrekang yang disebabkan oleh pengemudi sebanyak 6 kasus. Perilaku pengemudi saat sedang berkendara menjadi

salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas seperti perilaku kurang antisipasi, mengantuk, mabuk, tidak tertib dan lainnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa jumlah pengemudi dengan perilaku kurang antisipasi yaitu 3 orang dengan persentase 50%. Jumlah pengemudi dengan perilaku tidak tertib yaitu 3 orang dengan persentase 50%.

Tabel 4. Data Jumlah Kecelakaan dan Waktu Kejadian Kecelakaan

Tahun Pengamatan	Jumlah Kecelakaan	00.00 s/d 06.00	06.00 s/d 12.00	12.00 s/d 18.00	18.00 s/d 24.00	Total
2018	5	-	1	3	2	6
2019	5	-	1	3	-	4
Jumlah	10	-	2	6	2	10

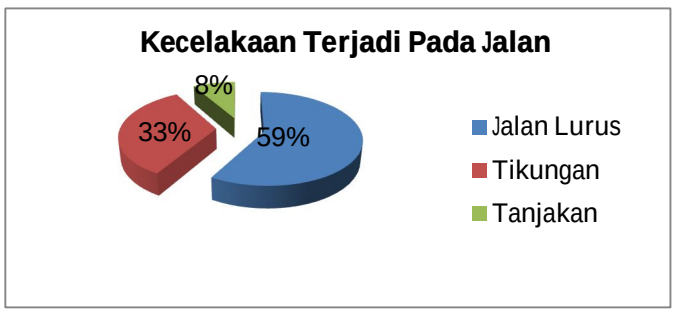


Gambar 12. Diagram Waktu Kecelakaan

Waktu kejadian kecelakaan lalu lintas di sepanjang jalan poros Sidrap-Enrekang bervariasi. Ada kecelakaan yang terjadi di pagi hari (06.00-12.00), siang menjelang sore hari (12.00-18.00), malam hari (18.00-24.00) dan dini hari (00.00-06.00). Data kecelakaan lalu lintas yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kecelakaan terjadi paling banyak pada waktu siang menjelang sore yaitu pada pukul 12.00 sampai dengan 18.00. Tercatat sebanyak 6 kasus kecelakaan yang terjadi pada waktu itu dengan persentase 60%. Sementara itu, kecelakaan yang terjadi pada siang hari dan malam hari tercatat masing-masing 2 kasus dengan masing-masing persentase 20%.

Tabel 5. Data Tempat Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Poros Sidrap Enrekang Tahun 2018-2019

No	Kecelakaan Terjadi Pada Jalan	Jumlah
1	Jalan Lurus	7 orang
2	Tikungan	4 orang
3	Tanjakan	1 orang



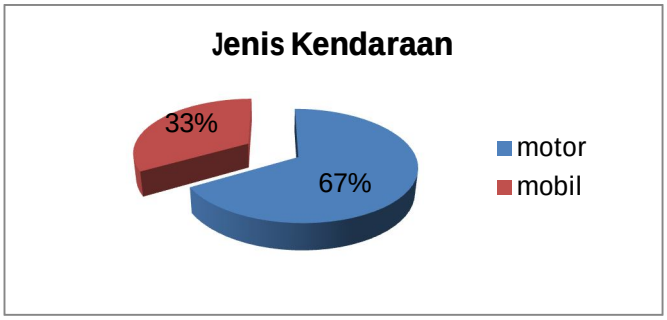
Gambar 13. Kecelakaan Terjadi Pada Jalan

Diketahui sebanyak 7 orang pelaku kecelakaan yang mengalami kecelakaan di jalan lurus dengan persentase sebesar 59% di beberapa titik jalan di Maroangin. Sebanyak 4 orang pelaku kecelakaan yang mengalami kecelakaan di jalan tikungan dengan persentase sebesar 33%. Tikungan tersebut terdapat di beberapa titik yaitu di desa Pattondon salu, Botto Mallangga, dan Batumila (Malino). Sebanyak 1 orang pelaku kecelakaan yang mengalami kecelakaan di jalan tanjakan di desa Pattondon salu dengan persentase sebesar 8%.

Tabel 6. Data Jenis Kendaraan Responden Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Poros Sidrap Enrekang Tahun 2018-2019

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1	Motor	8 orang
2	Mobil	4 orang

Hasil rekapitulasi data responden pelaku kecelakaan lalu lintas di jalan poros Sidrap-Enrekang menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan yaitu kendaraan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil).



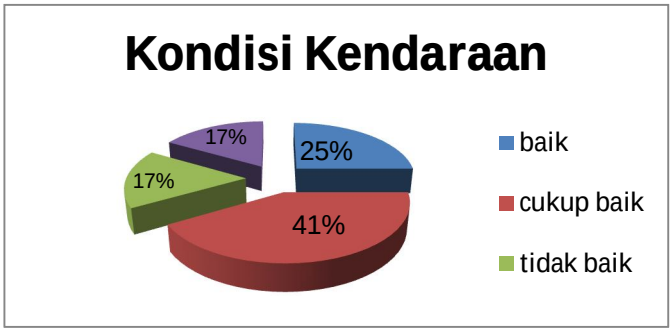
Gambar 14. Jenis Kendaraan

Sebanyak 8 orang pelaku kecelakaan dengan persentase 67% menggunakan kendaraan motor. Adapun jenis atau merek dagang kendaraan motor yang terlibat kecelakaan yaitu Yamaha Mio J, Honda Beat, Honda Blade, Yamaha Mio, Suzuki Satria, Suzuki Supra Fit dan Jupiter MX. Sebanyak 4 orang pelaku kecelakaan dengan persentase 33% menggunakan kendaraan mobil. Merek kendaraan mobil yang terlibat yaitu Avanza, Xenia dan mobil Pick up.

Tabel 7. Data Kondisi Kendaraan Responden Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Poros Sidrap Enrekang Tahun 2018-2019

No	Kondisi Kendaraan	Jumlah
1	Baik	3 orang
2	Cukup Baik	5 orang
3	Tidak Baik	2 orang
4	Sangat Tidak Baik	2 orang

Berdasarkan data responden diketahui bahwa kondisi kendaraan pelaku kecelakaan lalu lintas di jalan poros Sidrap-Enrekang dalam keadaan baik sebanyak 3 orang dengan persentase 25%.



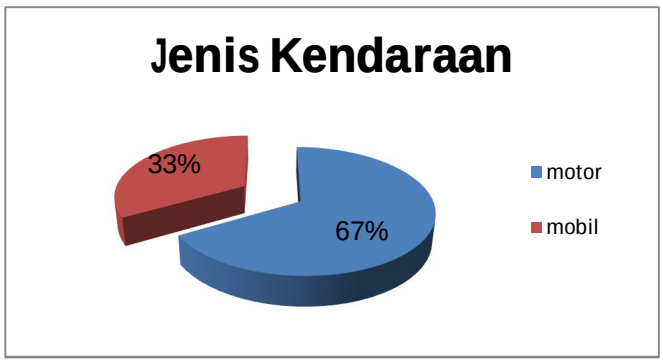
Gambar 15. Kondisi Kendaraan

Sebanyak 5 orang dengan persentase 41% pelaku kecelakaan dalam kondisi kendaraan yang cukup baik. Sebanyak 2 orang dengan persentase 17% dalam kondisi kendaraan tidak baik pada saat kecelakaan. Sebanyak 2 orang dengan persentase 17% pelaku kecelakaan dalam kondisi kendaraan yang sangat tidak baik dan menyebabkan korban meninggal dunia.

Tabel 8. Data Jenis Kendaraan Responden Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Poros Sidrap Enrekang Tahun 2018-2019

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1	Motor	8 orang
2	Mobil	4 orang

Hasil rekapitulasi data responden pelaku kecelakaan lalu lintas di jalan poros Sidrap-Enrekang menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan yaitu kendaraan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil).



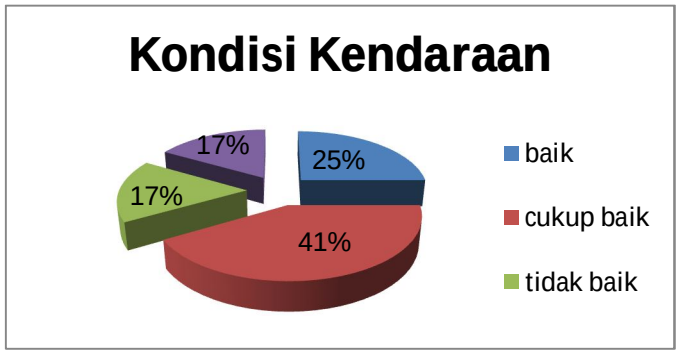
Gambar 16. Jenis Kendaraan

Sebanyak 8 orang pelaku kecelakaan dengan persentase 67% menggunakan kendaraan motor. Adapun jenis atau merek dagang kendaraan motor yang terlibat kecelakaan yaitu Yamaha Mio J, Honda Beat, Honda Blade, Yamaha Mio, Suzuki Satria, Suzuki Supra Fit dan Jupiter MX. Sebanyak 4 orang pelaku kecelakaan dengan persentase 33% menggunakan kendaraan mobil. Merek kendaraan mobil yang terlibat yaitu Avanza, Xenia dan mobil Pick up.

Tabel 9. Data Kondisi Kendaraan Responden Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Poros Sidrap Enrekang Tahun 2018-2019

No	Kondisi Kendaraan	Jumlah
1	Baik	3 orang
2	Cukup Baik	5 orang
3	Tidak Baik	2 orang
4	Sangat Tidak Baik	2 orang

Berdasarkan data responden diketahui bahwa kondisi kendaraan pelaku kecelakaan lalu lintas di jalan poros Sidrap-Enrekang dalam keadaan baik sebanyak 3 orang dengan persentase 25%.



Gambar 17. Kondisi Kendaraan

Sebanyak 5 orang dengan persentase 41% pelaku kecelakaan dalam kondisi kendaraan yang cukup baik. Sebanyak 2 orang dengan persentase 17% dalam kondisi kendaraan tidak baik pada saat kecelakaan. Sebanyak 2 orang dengan persentase 17% pelaku kecelakaan dalam kondisi kendaraan yang sangat tidak baik dan menyebabkan korban meninggal dunia.

D. Hubungan antara Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan

Ada tiga faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas antara lain: faktor manusia, faktor jalan, faktor kendaran dan atau lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut, manusia menjadi faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan Poros Sidrap-Enrekang selama tahun 2018-2019 dengan total enam kasus kecelakaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman manusia tentang tata cara berkendara yang baik dan benar sangatlah penting. Sehingga bisa mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas di jalan ketika sedang mengendarai kendaraan.

Bentuk perilaku manusia yang memicu terjadinya kecelakaan yaitu perilaku pengemudi yang kurang antisipasi dan perilaku tidak tertib. Perilaku kurang antisipasi yaitu kondisi tidak bisa memperkirakan bahaya yang mungkin dapat terjadi sehubungan dengan kondisi kendaraan dan lingkungan lalu lintas sekitar, atau kurang memperhatikan jarak minimal kendaraan

di depan dengan kecepatan kendaraan sehingga kurang dari jarak henti dan kurangnya jarak aman pada kendaraan yang berlawanan ketika akan menyalip.
Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor manusia dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hubungan tersebut berkaitan dengan tingkat pemahaman pengguna jalan (pengemudi) ketika sedang berkendara. Tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai segala peraturan dan tata cara berkendara yang aman serta persepsi resiko berkendara terbukti meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas.

IV. SIMPULAN

1) Karakteristik kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan Poros Sidrap-Enrekang selama tahun 2018-2019 yaitu satu kasus kecelakaan tunggal yang melibatkan kendaraan sepeda motor dan sembilan kasus kecelakaan ganda yang melibatkan a) tabrakan antara dua sepeda motor sebesar 30%; b) tabrakan antara dua mobil sebesar 10%; c) tabrakan antara sepeda motor dan mobil sebesar 40%; dan d) tabrakan antara sepeda motor dan hewan ternak sapi sebesar 10%.
2) Ada tiga faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan Poros Sidrap-Enrekang antara lain: a) faktor manusia (pengemudi yang tidak tertib dan kurang antisipasi) sebesar 60% dengan enam kasus kecelakaan; b) faktor jalan (jalan rusak dan berlubang) sebesar 30% dengan tiga kasus kecelakaan; dan c) faktor kendaraan (kendaraan tidak dilengkapi lampu) sebesar 10% dengan satu kasus kecelakaan.
3) Pengguna jalan (pengemudi) yang tidak tertib dan kurang antisipasi berisiko menimbulkan kecelakaan lalu lintas, apalagi jika kondisi kendaraan pengemudi tersebut dalam keadaan yang tidak lengkap. Begitupula dengan faktor jalan dimana jalan rusak dan berlubang memicu terjadinya kecelakaan apabila pengemudi tidak mahir dalam berkendara di jalan yang rusak sehingga tidak bisa mengontrol laju kendaraan yang berakhir pada terjadinya kecelakaan.

REFERENSI

[1] Anggorowati, V. D. (2020, April). Analisis Hubungan Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Wates-Purworejo Kabupaten Kulon Progo. *Kurvatek, 5*(1), 123-132.

[2] Anggorowati, V. D. (2020, April). Analisis Hubungan Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Wates-Purworejo Kabupaten Kulon Progo. *Kurvatek, 5*(1), 123-132.

[3] Chakrabartty A & Gupta S .(2014). Traffic Congestion in the Metropolitan City of Kolkata. *Journal of Infrastructure Development 6*(1), 43-59.

[4] Darmansyah, F., & Prasetyanto, D. (2019, April). Strategi Penegakan Hukum Dalam Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas di Kota Bandung. *Jurnal Transportasi, 19*(1), 11-20.

[5] Handayani, D., Laksono, D. E., & Novitiana, L. (2017). Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Potensi Kecelakaan Pengendara Sepeda Motor Remaja Dengan Studi Kasus Pelajar SMA Kota Surakarta. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil Universitas Sebelas Maret*, 64-70.

[6] Kurniawan, R. (2016). Kinerja Kepolisian Dalam Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus di Polisis Resor Samarinda). *E-Journal Ilmu Pemerintahan, 4*(4), 1879-1892.

[7] Lukmana, A., Ramli, M. I., & Hustim, M. (2018, April). Keselamatan Lalu Lintas Siswa Sekolah Dasar Karuwisi II Kota Makassar. *Jurnal Transportasi, 18*(1), 11-20.

[8] Suwarto, F., & Nugroho, A. (2019). Audit Keselamatan Jalan sebagai Dasar Implementasi Perencanaan Karakteristik Jalan. *Jurnal Proyek Teknik Sipil, 2*(1), 20-24.

[9] Saleh, A., Anggraini, M., & Efastri, S. M. (2019, Juni). Pemahaman Parenting Orang Tua Terhadap Keselamatan Lalu Lintas ntuk Anak Usia Dini di TK Karya Bunda. *Dinamisia-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*, 44-48.

[10] Taufiq N, F., Hidayat, M., Kusuma I, A., & Purwanto, D. (2018). Karakteristik Keccelakaan Lalu Lintas Pada Tikungan Rawan Kecelakaan di Jalan Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Karya Teknik Sipil, 7*(1), 131-141.

[11] Zanuardi, A., & Suprayitno, H. (2018). Analisa Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Amad Yani Surabaya melalui Pendekatan Knowledge Discovery in Database. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas-Vol. 2, No. 1*, 45-55.